

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Pembelajaran STAD dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Gerak Lurus Pada Siswa Kelas VII A SMPK ST KATARINA Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.10 dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan prosentase tingkat ketuntasan siswa, jumlah siswa yang telah mencapai SKM, prosentase keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal dalam kelompok dan juga jumlah siswa yang aktif dalam kelompok. Pada akhir siklus II, terdapat 82.35% siswa yang memperoleh nilai ulangan lebih dari SKM (nilai siswa ≥ 63) dari awal sebelum PTK hanya 47,05 %. Dilain itu jumlah siswa yang aktif dalam proses

pembelajaran juga meningkat menjadi 84,8% dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah terpenuhi.

5.2 Saran

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti ini masih bisa dikembangkan lagi karena permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah masih sereing terjadi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perbaikan penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Pemilihan obyek penelitian yang mempunyai masalah mendesak untuk segera ditangani.
2. Guru perlu mengetahui faktor keterlibatan sosial, partisipasi dari setiap siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan disiplin.
3. Guru perlu berperan secara aktif sebagai fasilitator untuk memperhatikan apa yang

dilakukan siswa selama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompok.

4. Guru perlu mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa sehingga dapat melakukan pembagian kelompok belajar secara tepat , baik dari yang mempunyai tingkat kemampuan tinggi, sedang dan kurang . sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.
5. Guru perlu mendampingi saat siswa mengerjakan LKS maupun soal-soal agar tidak terjadi keributan selama proses pengerjaan berlangsung. Guru juga bisa memantau siswa dan mengetahui klemahan siswa.
6. Pembelajaran kooperatif sangat memerlukan waktu yang banyak sehingga membutuhkan kedisiplinan yang tinggi. Terutama pada saat pembagian kelompok sehingga suasana kelas tetap terjaga dengan baik.
7. Mendokumentasi proses pembelajaran secara lengkap agar proses PTK dapat diamati dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, Nyoman. 2010. *Bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian I*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Kanginan, Marten. 2006. *IPA Fisika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Lie, anita 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta : Penerbit Grasindo
- Petrik, Klemens.2012.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Permainan Kartu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIIB SMPK Angelus Custos II Surabaya*. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Fisika. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice ; Second Edition*. Boston : Allyn and Bacon.

Supiyanto. 2006. *Fisika untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Penerbit PHibETA.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Tim Abdi Guru. 2008. *IPA Terpadu SMP Jilid I*. Jakarta : Penerbit Erlangga

